

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu bagian yang memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan terkait dengan tema pembahasan, fungsinya adalah untuk menampilkan kepustakaan yang sama dengan kepustakaan yang telah ada (Sofia, 2014: 101). Karya ilmiah yang mengulas tentang indra dan tafsir surah an- Nahl ayat 78 telah banyak ditemukan, baik dalam bentuk skripsi, artikel, kitab tafsir, jurnal ilmiah maupun laporan penelitian lainnya, beberapa di antaranya adalah:

Tulisan dengan judul “Bagaimana Kedudukan Intuisi Dalam Sebuah Perencanaan” ditulis oleh Raditya Pamungkas AS dalam jurnal PS PWK Unisba, menganalisis peran indra dalam suatu proses perencanaan. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa manusia lahir dengan sifat ingin tahu, untuk menempuh rasa keingintahuan tersebut diperlukan suatu instrumen yaitu indra, akal, dan hati (intuisi). Pembahasan dalam jurnal ini menitik beratkan peran ketiga alat tersebut untuk mencapai suatu perencanaan. Objek kajian dalam tulisan ini sama dengan penelitian yang penulis maksud yaitu peran indra, namun yang membedakan adalah pada titik fokus penelitian. Dalam jurnal ini lebih fokus terhadap proses perencanaan sedangkan pada penelitian ini pada proses pembelajaran.

Karya ilmiah yang dimuat dalam jurnal Ilmiah Media Processor Vol.9 No.2, Juni 2014 dengan judul “Perancangan Game Edukasi Pengenalan Panca Indra Berbasis Multimedia (TK Raudhatul Athfal Nurul Hidayah)” meneliti seberapa besar efektivitas penggunaan game edukasi pengenalan panca indra terhadap pemahaman siswa. Dalam tulisan tersebut disimpulkan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami panca indra menggunakan bantuan berupa game edukasi. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah titik fokus objek kajiannya, yaitu panca indra. Akan tetapi penelitian ini lebih difokuskan lagi kepada indra pendengaran, penglihatan, dan akal.

Selanjutnya tulisan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Sistem Koodinasi Dan Alat Indra Manusia Melalui Metode Pembelajaran Resitasi Pada Peserta Didik” oleh Erlina Rosmaida Sitorus dalam jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. I No. 2 Juli 2014. Dalam tulisan tersebut mencoba menganalisis seberapa besar peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang difokuskan pada pemahaman indara dengan metode resitasi. Indra manusia menjadi objek kajian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan.

Jurnal Scientiae Educatia Volume 2 Edisi 2 November 2013 menerbitkan tulisan dengan judul “Profil Kemampuan Generik Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Praktikum Pada Subpokok Bahasan Sistem Indra Kelas XI Di MAN Karangampel”. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis

perbedaan kemampuan generik siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berbasis praktikum dalam sub pokok bahasan indra. Objek pembahasan dalam tulisan ini sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu konsentrasi terhadap indra manusia.

Karya ilmiah dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Ali Said dan Budi Fadli dengan judul “Konsep Pembelajaran yang Terkandung dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 78 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)” memaparkan ulasan mengenai konsep pembelajaran yang terkandung pada Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 78. Analisis tersebut menggunakan metode perbandingan dari dua kitab Tafsir yaitu Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Al-Maraghi. Karya tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam aspek objek kajian, sedangkan yang membedakan adalah dari segi analisis, penelitian ini menggunakan analisis tafsir tematik.

Karya tulis yang berbentuk kitab, yaitu kitab *tafsir al-Munir*. Kitab ini ditulis oleh Wahbah az-Zuhaili sekaligus merupakan mufassir kontemporer. Dalam tulisannya, beliau menganalisa ayat demi ayat dengan sistematika yang tersusun rapi. Pertama kali beliau akan menampilkan ayat yang akan dikaji, kemudian menjelaskan *qiraat* (cara baca) pada ayat-ayat yang memungkinkan berbeda dari aspek cara membaca, selain itu arti kosa kata akan terlebih dahulu dijelaskan sebelum memasuki tafsir dan *bayan* (penjelasan) dari ayat yang akan diulas.

Kitab tafsir yang lainnya adalah *tafsir al-Fakhri al-Rāzi al-Masyhuru bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Gaib* karya Muhammad ar-Rāzi Fakhruddin ibnu al-‘Alamah Diya’uddin ‘Umar. Kitab ini termasuk dalam kategori kitab tafsir abad pertengahan. Dalam mengkaji ayat ar-Rāzi akan terlebih dahulu membuat peta konsep dalam bentuk persoalan, selanjutnya permasalahan demi permasalahan dijawab pada penjelasan berikutnya.

Selanjutnya adalah kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab yang merupakan salah satu cendekian muslim Indonesia. Beberapa kitab tafsir di atas penulis bermaksud mencari dan mengambil informasi terkait dengan tema penelitian, yaitu penjelasan surah an-Nahl ayat 78. Ketiga kitab tafsir ini sekaligus menjadi rujukan utama penulis dalam menyelesaikan rumusan masalah.

Selain itu, terdapat karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Indra Sebagai Alat Untuk Belajar Manusia Berdasarkan QS. An-Nahl Ayat 78 Dan al-A’raf Ayat 179” yang ditulis oleh Ahmad Zainudin mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdhatul Ulama’ Jember. Skripsi ini meneliti tentang peran indra sebagai alat untuk belajar manusia ditinjau dari QS. an-Nahl ayat 78 dan QS. al-A’raf 179. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada objek kajian yaitu QS. an-Nahl ayat 78, akan tetapi tidak dengan QS. al-A’raf ayat 179 serta penelitian ini lebih fokus pada kajian kitab tafsir dengan metode tematik.

Karya tulis berbentuk risalah (tugas akhir) pada lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Konsep *Tabayyun* Menurut QS. al-Hujurat (49) Ayat 6 dan Implikasinya dalam Komunikasi Sosial” yang ditulis oleh Muhaimin al-Basyir, mahasiswa pada lembaga pendidikan tersebut. Dalam risalah ini memiliki metode analisis yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu melalui pendekatan tafsir tematik yang diadopsi dari Farmawī.

Berdasarkan sekian telaah pustaka yang penulis temukan, tidak ada kajian tafsir tematik yang secara spesifik membahas fungsi indra dalam proses pembelajaran pada QS. an-Nahl ayat 78. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah penelitian yang membahas secara utuh dan mendalam mengenai tema pembahasan yang penulis ajukan terutama karya ilmiah berbentuk skripsi.

B. Kerangka Teoritis

1. Indra Manusia

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan bentuk penciptaan yang paling sempurna dibanding dengan makhluk lainnya (at-Tin: 4). Bentuk dari kesempurnaan penciptaan tersebut berupa bagian-bagian tubuh yang lengkap, mulai dari kepala, tangan, badan, kaki dan seterusnya. Beberapa bagian tubuh tersebut terdapat bagian tertentu yang disebut sebagai indra.

Indra adalah alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat, dan merasakan sesuatu secara naluri (KBBI offline versi 3.0). sedangkan dalam bahasa Arab indra disebut dengan *ḥawas al-khamsi* yang berarti indra yang lima (Munawwir, 1997: 263). Alat untuk merasa disebut lidah, alat untuk mencium dikenal dengan hidung, alat untuk mendengar adalah telinga, alat untuk melihat yaitu mata, dan alat untuk mengecap rasa disebut lidah. Pengertian ini biasa disebut dengan istilah panca indra.

Panca indra pada manusia berarti lima alat yang digunakan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Penelitian ini tidak akan membahas panca indra secara keseluruhan, akan tetapi hanya difokuskan pada dua indra yaitu pendengaran, penglihatan dan satu komponen berupa hati/akal. Indra pendengaran (telinga) mekanisme kerjanya adalah menerima gelombang bunyi kemudian membedakan frekuensinya, setelah frekuensi tersebut terdeteksi lalu mengirimkan informasi pendengaran ke sistem saraf, pada sistem saraf inilah tempat untuk menafsirkan makna yang ditangkap oleh telinga tersebut (Hall, 2011: 626). Sehingga dapat dikatakan indra pendengaran memiliki kontribusi untuk memperoleh suatu pengetahuan.

Mata disebut sebagai indra penglihatan, di dalamnya terdapat unsur berupa sel-sel yang kompleks. Sel-sel tersebut memiliki peran tersendiri dalam proses penglihatan. Dari sekian kinerja sel-sel yang terdapat dalam

mata akan memberikan respon terhadap saraf yang ada pada otak, sehingga objek yang dilihat mata hasilnya dapat diketahui dalam bentuk pengetahuan setelah dikirimkan ke saraf otak. Dengan demikian mata juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam proses mencapai pengetahuan (Hall, 2011: 600).

Selanjutnya adalah hati yang sering dimaknai dengan akal. Dalam al-Quran kata akal semuanya ditampilkan dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) bukan kata benda. Akal dalam diri manusia sering diidentikkan dengan otak, meskipun pengertian ini berbeda sama sekali namun otak dipilih sebagai bentuk konkrit untuk mempermudah gambaran mengenai akal. Otak merupakan salah satu bagian terpenting dalam tubuh manusia yang memiliki sistem saraf yang cukup kompleks.

Otak adalah komponen terpenting untuk menerima rangsang dari telinga dan mata dalam proses memahami pengetahuan. Telinga dan mata berfungsi sebagai saraf sensorik (*input*) yang mencari data. Sedangkan *output*-nya melibatkan vokalisasi yang terlebih dahulu diolah di otak. Hasil dari pengolahan tersebut berupa pengetahuan yang dapat dipahami dengan baik (Hall, 2011: 697).

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan. Pendidikan berasal dari kata 'didik' lalu ditambahkan awalan 'pe' dan akhiran 'kan' sehingga menjadi kata 'pendidikan' yang berarti perbuatan, cara, hal, atau

sebagainya. Istilah ini pada awalnya berasal dari Yunani yaitu '*paedagogie*' memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris istilah ini diterjemahkan dengan '*education*' berarti pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab sering dikenal dengan '*tarbiyah*' berarti pendidikan (Ramayulis, 2002: 1).

Pendidikan dalam arti yang luas dapat dimaknai sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu pendidikan dapat diartikan seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan, perilaku-perilaku, dan pengalaman kehidupan manusia (Muhibbinsyah, 2010: 10). Salah satu bagian penting yang tak terlepas dari pendidikan adalah proses pembelajaran.

Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan kata 'ajar'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata tersebut diartikan sebagai petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Selanjutnya kata 'ajar' diturunkan menjadi 'belajar' yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Kata tersebut diturunkan sehingga pada kata 'pembelajaran' yang memiliki arti suatu proses, cara, tindakan atau keadaan untuk menjadikan manusia atau makhluk hidup belajar (KBBI offline versi 3.0). Pembelajaran menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran menurut Munawar (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011: 207) dikondisikan agar kreativitas peserta didik menjadi terdorong sepenuhnya, pembelajaran juga membuat peserta didik menjadi aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kondisi lingkungan pembelajaran sangat menentukan minat peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Adapun pembelajaran menurut Aqib adalah suatu usaha sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan tetap mempertimbangkan beberapa proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut harus dimuat dalam suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien (Aqib, 2013: 66).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan tertentu atau secara umum. Pembelajaran dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yaitu pengetahuan, untuk memperoleh pengetahuan tersebut diperlukan instrumen berupa indra. Selain itu indra juga sebagai potensi dasar manusia bagi mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadikannya manusia seutuhnya.

3. Tafsir Tematik

Kata ‘tafsir’ merupakan bentuk *ism masdar* dari kata ‘*fassara*’ yang berarti penjelasan dan pengungkapan. Sebagaimana dalam al-Quran surah al-Furqān (25) ayat 33 (Munawwir, 1997: 1055):

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya (Q.S. Al-Furqan/ 25: 33).

Adapun menurut istilah, tafsir adalah ilmu untuk mengetahui maksud dan tujuan Allah yang dimuat dalam ayat-ayat al-Quran dengan mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki (bekal dasar melakukan penafsiran) oleh mufassir (az-Ẓahabi, 2000: I, 12-14). Selain itu definisi lain disampaikan oleh Sulaiman aṭ-Ṭayyār, tafsir adalah penjelasan kalam Allah (a-Quran) yang dimukjizatkan kepada nabi Muhammad saw (aṭ-Ṭayyār, 1993: 11).

Az-Zarkasyī menambahkan pengertian tafsir sebagai ilmu yang membahas tentang *asbāb an-nuzul* (sebab turunnya suatu ayat), kisah-kisah, klasifikasi ayat *makkiyah* dan *madaniyah*, *muḥkam* dan *mutasyābih*, *nāsikh* dan *mansūkh*, *khās* dan ‘*ām*, *mutlaq* dan *muqayyad* serta *mujmal* dan *mufassar* (Az-Zarkasyī, 2006: 416). Istilah-istilah tersebut akan banyak ditemukan dalam pembahasan tafsir.

Tafsir sendiri terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan corak yang dipakai. Dalam hal ini penulis akan menampilkan macam-macam model metode penafsiran al-Quran. Beberapa contoh model metode dalam penafsiran adalah metode *tahlily* yang menggunakan metode analisis, kemudian metode *ijmaly* yang menggunakan analisa global untuk memahami suatu ayat, metode *muqaran* atau komparasi, dan metode *maudu'i* yang sering dikenal dengan metode tematik, yaitu dengan cara menghimpun beberapa penafsiran dari beberapa kitab tafsir dengan tema yang serupa.

Dalam penelitian ini tafsir tematik yang dipilih sebagai metode penelitian yang dirumuskan oleh Abd al-Hayy al-Farmāwī sebagai berikut (Farmāwī, 45-46: 1996). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kajian tafsir temati adalah pertama menentukan objek pembahasan yang akan dikaji dalam al-Quran secara *maudu'i*. Kemudian melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan objek pembahasan yang telah ditentukan, baik kategori ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*. Lalu menyusun ayat-ayat yang berkaitan dengan objek pembahasan secara urut menurut kronologi turunnya ditambah informasi latar belakang turunnya ayat (*Asbāb an-Nuzūl*).

Selanjutnya mencari korelasi (*munāsabah*) ayat-ayat pada masing-masing surahnya, menyusun tema pembahasan pada kerangka yang

sistematis dan utuh, jika diperlukan pembahasan dilengkapi dengan uraian hadis, sehingga akan menjadi semakin jelas. Objek kajian dalam bentuk ayat-ayat tematik dianalisis secara menyeluruh dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki pengertian serupa. Selain itu dapat juga mengkompromikan lafadz ‘*amm* dan *khas*, *mutlaq* dan *muqayyad*, *nāsikh* dan *mansūkh* sehingga ayat bertemu pada satu muara tanpa ada kontadiktif baik sebagai kata dan makna.

4. Surah an- Nahl ayat 78

Surah an- Nahl termasuk dalam kategori surah *makkiyah*, yaitu surah yang diturunkan di kota Makkah. Surah ini menempati posisi urutan dalam al-Quran yang keenambelas setelah surah al-Ḥijr dengan jumlah ayat 128 ayat (Khālid, 2009: 135). Nama lain dari surah ini adalah an-Ni’ām (nikmat-nikmat) karena banyak nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, namun surah ini lebih dikenal dengan surah an- Nahl. Penamaan surah an- Nahl diambil dari kata yang disebut dalam ayat 68 pada surah ini (Az-Zuhaili, 2003: 387).

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرَشُونَ

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. (QS. An-Nahl [16]: 68)

Surah an- Nahl merupakan salah bentuk bukti dari kekuasaan Allah, penulis akan mengambil salah satu ayat dari surah ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian terkait dengan fungsi indra dalam proses pembelajaran. Ayat yang terkait dengan tema pembahasan terdapat dalam surah an- Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16]: 78)

Penelitian ini difokuskan pada kata *as-Sam'a*, *al-Absāra*, dan *al-Afidah* yang masing-masing memiliki arti pendengaran, penglihatan, dan hati (akal) secara berurutan. Karena ketiga unsur tersebut termasuk dalam beberapa indra pada manusia yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.

5. Arti Kosa Kata (*mufradat*)

Penelitian ini akan fokus pada tiga kata utama dalam surah an- Nahl ayat 78, yaitu *as-Sam'a*, *al-Absāra*, dan *al-Afidah*. Pertama dimulai dari kata السمع yang merupakan bentuk *ism* (kata benda) dari *fi'il* (kata kerja) سمع-يسمع berarti mendengar. Dalam tafsir al-Munīr السمع berarti الأسماع yang berarti pendengaran-pendengaran (Az-Zuhaili, 2003: VII, 507). Kata الأبصار merupakan bentuk *jama'* dari kata البصر yang memiliki arti penglihatan,

sehingga kata الأَبْصَارُ berarti penglihatan-penglihatan (Munawwir, 1997: 87). Sedangkan kata الأَفْئِدَةُ bentuk *jama'* dari kata فُؤَادٌ yang artinya hati. Hati yang disediakan oleh Allah untuk pemahaman dan perbaikan jiwa (Az-Zuhaili, 2003: VII, 508).